

Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Okvi Anggar Dani

158620600076/VI/A2/S -1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Okvianggardani25@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada jenjang sekolah dasar, bertujuan untuk mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran matematika mengkaji kemampuan menghitung, meliputi kegiatan belajar menghitung diantaranya menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengkalikan; memahami bentuk geometri dan mengukur bentuk geometri perlu diberikan kepada peserta didik dimulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sebagai bekal agar mampu berfikir dengan logika, sistematis, kreatif dan kritis. Namun perlu juga mengenai bilangan cacah, materi bilangan romawi terdapat bilangan cacah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar materi bilangan bilangan romawi melalui pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN Gamping 02 Krian. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & MacTaggart. Menurut Kemmis & Mac Taggart terdapat 2 siklus, diantaranya terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Didalamnya terdapat langkah-langkah merencanakan, observasi, penelitian tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Gamping 02 Krian. Dengan subjek seluruh siswa kelas IV SDN Gamping 02 Krian. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes yang berupa tes tertulis. Dari hasil penelitian menunjukkan pada materi bilangan romawi melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, setelah terjadinya penelitian. Rata-rata pada siklus 1 sebesar 71,4 dan siklus 2 sebesar 90. Berdasarkan hasil siklus tindakan yang sudah dilakukan, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Dengan memperoleh hasil presentase 100 % dengan seluruh siswa kelas IV telah memenuhi kriteria ketuntasan Minimal.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bilangan Romawi, Pembelajaran Langsung

PENDAHULUAN

Pada pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada siswa yang dimulai pendidikan sekolah tingkat dasar. Bertujuan untuk mampu memecahkan masalah perhitungan dalam kehidupan sehari – hari. Pada mata pelajaran ini mengkaji dan menekankan pada kemampuan menghitung yang meliputi, belajar menghitung menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengkalikan; mengukur bentuk geometri dan memahami bentuk geometri perlu

diberikan kepada peserta didik dari tingkat pendidikan sekolah dasar sebagai bekal agar siswa mampu berfikir secara logika, kritis, kreatif serta sistematis. Pada bilangan romawi peserta didik menekankan kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan dan mengingat lambing bilangan.

Proses pembelajaran berlangsung diharapkan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang interaktif, strategi, pendekatan, metode

dan teknik pembelajar yang inovasi bertujuan agar membantu proses pembelajaran peserta didik dalam pemahaman konsep serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga, materi atau penjelasan siswa yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan mudah. Sehingga, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengerjakan soal latihan serta dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

Namun pada kondisi di lapangan, ketika peneliti melakukan kegiatan observasi guru menyampaikan pembelajaran materi bilangan romawi interaktif. Guru menggunakan strategi yang membuat aktif, namun kurang dalam menggunakan model pembelajar. Namun berdampak pada konsep pemahaman siswa. Hal ini terjadi beberapa siswa, sehingga hasil belajar terdapat beberapa siswa tidak memenuhi KKM. Kemudian respon dari peserta didik kelas IV mengenai pembelajaran bilangan romawi dapat dikatakan baik. Artinya tenaga pendidik kelas IV dapat memberikan penjelasan tentang materi tersebut dengan baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dalam pembelajaran matematika, tenaga pendidik mampu meningkatkan berbagai cara untuk merubah suasana pembelajaran agar tidak menjadi bosan, mengajak peserta didik agar ingin tetap belajar, meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika. Sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai mendapatkan respon dan hasil belajar yang sangat baik.

Hal ini yang terjadi pada proses pembelajaran bidang matematika materi bilangan romawi di SDN Gamping 02 Krian. Dalam kegiatan proses pembelajaran matematika berlangsung,

peneliti menemukan hasil belajar tidak memenuhi KKM terdapat sebagian siswa. Guru mengemas proses pembelajaran dengan baik namun beberapa siswa tidak memperhatikan, sehingga ketika guru memberikan soal tidak dapat menjawab dengan benar. Hampir separuh siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru di papan tulis dengan benar. Namun beberapa siswa menjawab soal tersebut kurang tepat. Hal ini menyebabkan nilai pada materi bilangan romawi tidak seimbang. Sehingga perbedaan terlihat dalam hasil belajar siswa. Apabila hal ini dibiarkan, maka hasil belajar peserta didik akan menurun.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut maka membutuhkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut peneliti model pembelajaran yang cocok untuk masalah diatas yaitu pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian masalah latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu "Apakah pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan romawi?".

Hal ini di dukung oleh penelitian relevan yang ditulis oleh Rahayu Iskandar dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Romawi Siswa Kelas IV SDN LESANPURO 1 Kota Malang". Dengan hasil, pada hasil pra siklus memperoleh total 74,56%, sedangkan siklus I memperoleh total 81,30% dan siklus II meningkat menjadi 90,00%.

Penelitian relevan yang kedua ditulis oleh Susiyah dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Bidang

Studi Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kela IV Semester II Tahun 2014/2015 Dengan Menerapkan Metode Kontekstual di SDN Sumbergatom Kecamatan Duren Trenggalek”. Hasil penelitian relevan ke dua ini memperoleh hasil pada siklus I memperoleh jumlah 66,67%, pada siklus II terjadi peningkatan memperoleh jumlah 89,58%.

Apabila siswa belajar materi bilangan romawi nelalui pembelajaran langsung maka hasil belajarnya dapat meningkat.

Sehingga, Tujuanya yaitu untuk dapat mengetahui penigkatan hasil belajar peserta didik pada materi biangan romawi melalui pembelajaran langsung.

Anton (1989) berpendapat bahwa, Belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian. Adanya batasan di lingkungan sekolah bahwa guru berusaha semaksimal untuk memberikan ilmu dan siswa dengan giat melakukannya. Namun menurut Singer (1991) berpendapat bahwa, belajara merupakan perubahan dalam tingkah laku dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Prayitno (1989), menyatakan bahwa, belajar merupakan usaha ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang original melalui pengalaman serta latihan – latihan. Kemudian yang dimaksud dari pengalaman dalam proses belajar tidak lain yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan.

Keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri peserta didik, diantaranya kemauan belajar, rasa takut, tingkat intelektual (IQ) dan sebagainya. Sedangkan faktor eksteranal meliputi sikap guru, metode, media pembelajara, sumber belajar,

penggunaan pendekatan (Sujana, 1897 :19).

Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dari proses belajar mengajar yang sudah diberikan oleh guru”.

Pembelajaran langsung atau yang dikenal dengan direct instruction merupakan model pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan proses belajar siswa berkaitan dengan kognitif siswa yang tersusun dengan baik yang materi disampaikan menggunakan bentuk kegiatan bertahap langkah demi langkah (Arends, 1997 : 66). Jadi, pembelajaran langsung dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara tersturkur dan menyeluruh. Sehingga dapat mengetahui proses hasil belajar siswa tahap demi tahap.

Karakteristik pembelajaran langsung yaitu, (a) adanya tujuan pembelajaran dan model yang berpengaruh pada siswa termasuk di dalamnya terdapat prosedur dan penilaian, (b) langkah – langkah pembelajaran atau bentuk pembelajaran secara menyeluruh alur kegiatan pembelajarannya, (c) memerlukan tata cara pengelolaan dan lingkungan belajar. Artinya model pembelajaran ini memperhatikan variable – variable lingkungan. Focus pada akademik, arahan guru, memiliki harapan tinggi untuk kemajuan siswa (Kardi dan Nur 2003 : 30).

Sintaks dari pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Sintaks dari model tersebut dilakukan lima tahap, diantaranya :

1. Fase 1 : fase orientasi / menyampaikan tujuan. Pada fase ini guru memberikan langkah – langkah

- pembelajaran yang terdapat pada awal kegiatan pembelajaran.
2. Fase 2 : fase demonstrasi / fase presentasi. Pada fase ini guru memberikan materi pembelajaran, baik berupa pemahaman konsep maupun keterampilan.
 3. Fase 3 : latihan terbimbing. Dalam hal ini, guru membuat rencana serta memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan berupa soal maupun kegiatan diskusi.
 4. Fase 4 : mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengerjakan soal – soal latihan dan keterampilan serta mengimplementasi kognitif atau keterampilan dalam kehidupan sehari – hari. Dan guru memberikan penguatan
 5. Fase 5 : latihan mandiri. Jadi, siswa mengerjakan soal secara individu. Guru memberikan umpan balik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berusaha untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas pernyataan dari Siswono (2008). Model penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas menurut oleh Kemmis & McTaggart yang mengembangkan model penelitian tindakan kelas milik Kurt Lewin. Dalam model penelitian komponen, diantaranya perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). (Amir & Sartika, 2017)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN Gamping 02. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 April 2018. Sebagai subyek adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gamping 02. Jumlah siswa kelas IV SDN Gamping 02 Krian 16 siswa, 9 siswa laki – laki, 7 siswa perempuan.

Dalam mengukur validitas penelitian ini melalui lembar observasi. Dan mengumpulkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan

lembar observasi dan lembar tes berupa tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PRA SIKLUS

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti sebelum menuju siklus penelitian dengan bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan metode pembelajaran, respon pada mata pelajaran, hasil belajar siswa, pemahaman dalam mengerjakan soal, strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi bilangan romawi.

Kendala pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang teliti pada saat mengerjakan soal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Namun berdampak pula pada pemahaman siswa yang menyebabkan ketidakteelitian dalam mengerjakan soal yang sudah di rencanakan. Beberapa siswa hasil belajar belum tuntas memenuhi standar KKM. Standar KKM adalah 65. Dari 16 siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 9 siswa.

SIKLUS 1 Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan tindakan atau RPP berdasarkan kompetensi dasar dan menyusun indikator sesuai dengan model pembelajaran yang sudah di desain. Materi yang disampaikan adalah materi tentang lambing bilangan romawi, terdapat pada Standar Kompetensi 7. Menggunakan lambang bilangan romawi serta pada Kompetensi dasar 7.1. Mengenal lambing bilangan romawi dan Kompetensi dasar 7.2. Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi dan sebaliknya.

Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan obserasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1, pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu memberikan materi berdasarkan sintaks model pembelajaran langsung. Pelaksanaan pembelajaran sudah tepat dengan sintaks pembelajaran langsung. Serta pemahaman konsep dan hasil pada materi bilangan romawi dapat dikatakan kurang. Jadi pada siklus ini dapat dikatakan cukup dalam konsep pemahaman siswa sehingga terjadinya hasil belajar siswa juga kurang memenuhi ketentuan batas minimal yang ditentukan oleh guru.

Hasil Reflesi

Untuk melihat hasil belajar siswa di peroleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa diminta mengerjakan soal sebanyak 10 soal. Ketentuan batas minimal atau KKM pada mata pelajaran matematika adalah 65. Siswa memperoleh nilai yang mencapai batas minimal sebanyak 9 siswa. Namun yang memperoleh nilai di bawah batas minimal sebanyak 7 siswa.

Dari 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada mata pelajaran matematika sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai belum tuntas sebanyak 7 siswa. Nilai tertinggi diraih oleh 3 siswa dengan nilai 70. Dan nilai terendah diraih oleh 2 siswa dengan nilai 50. Hasil presentasi kegiatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada kegiatan siklus 1 sebesar 56,25 % atau 9 siswa yang telah berhasil memperoleh nilai yang memenuhi batas minimal. Sehingga respon pemahan siswa pada materi bilangan romawi pada siklus 1 cukup dengan hasil persentasi 55%. Jadi, hasil presentasi pada siklus ini dapat dikatakan cukup dalam pemahaman namun kurang dalam hasil belajar siswa karena kurang teliti.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Persentase
1	< 65	Belum Tuntas	7	43,8 %
2.	> 65	Tuntas	9	56,25 %
Jumlah			16	100
Rata – rata			71,4	
Nilai Tertinggi			70	70 %
Nilai Terendah			50	32,5 %

SIKLUS 2

Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan tindakan atau RPP berdasarkan kompetensi dasar dan menyusun indikator sesuai dengan model pembelajaran yang sudah di desain. Pada kegiatan siklus ini mengulas kembali materi bilangan

romawi. Kemudian, peserta didik diberikan tes yang berupa tes tertulis

Observasi dan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan obserasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama pada kegiatan pembelajaran pada siklus 2, pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu menyampaikan materi berdasarkan langkah – langkah pembelajaran langsung. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung.

Hasil Refleksi

Proses hasil belajar peserta didik diperoleh dai kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pertemuan siklus 2, siswa mengerjakan soal tes tertulis terkait dengan materi bilangan romawi sebanyak 6 soal degan kategori ranah soal yang berbeda.

Krteria batasan minimal untuk mata pelajaran matematika sebesar 65. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal sejumlah 16 siswa. Dari jumlah siswa tersebut seluruh peserta didik kelas IV mendapatkan nilai diatas KKM.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	
			Jumlah	Presentase
1	< 65	Belum Tuntas	0	0 %
2.	> 65	Tuntas	16	100 %
Jumlah			16	100
Rata – Rata			90	
Nilai Tertinggi			100	9,5 %
Nilai Terendah			50	32,5 %

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa jumlah siswa di kelas IV mendapatkan nilai diatas batas minimal atau KKM. Nilai yang diperoleh rata – rata 80 – 85. Namun ada 1 siswa yang mendapatkan nila 70. Jadi dari hasil tes tersebut respond an pemahaman siswa baik dalam materi bilangan romawi.

PEMBAHASAN

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus 2	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Belum tuntas	7	43,8 %	0	0 %
Tuntas	9	56,25 %	16	100 %
Jumlah	16	16	16	100
Rata – rata	71,4		90	
Nilai tertinggi	70	70 %	100	9,5 %
Nilai terendah	50	32,5 %	50	32,5 %

Hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Rekapitulasi data hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran matetmatika pada materi bilangan romawi. Berikut hasil rekapitulasi hasil siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan tabel diatas, nilai pada siklus 1 rata – rata nilainya adalah 71,4. Pada siklus 2 nilai rata – rata meningkat menjadi 90. Dalam hal ini tingkat hasil belajar siswa dapat meningkat seteah terjadinya proses kegiatan tindak lanjut.

Melihat hasil peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat melihat dari kondisi siklus 1 dan siklus

2. Setiap siklus memiliki presentase berbeda. Pada siklus 1 presentasi tertinggi pada nilai tuntas, karena pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai tuntas terdapat 9 siswa sedangkan nilai yang belum tuntas terdapat 7 siswa. Sehingga pada siklus 1 ini menyebabkan respon belajar dan pemahan konsep tidak seimbang. Pada siklus 2, hasil belajar mengalami peningkatan ketuntasan belajar 100%. Sehingga respon belajar dan pemahan konsep seimbang. Karena adanya ketelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hasil belajar terhadap siswa kelas IV SDN Gamping 02 pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi diketahui terjadinya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada cara guru menjelaskan materi tersebut mengemas dengan strategi yang baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan romawi.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika materi bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamping 02 Krian. Hal ini dilihat dari perolehan siswa mengerjakan soal -soal. Serta peserta didik mampu memahami materi bilangan romawi yang terstruktur. Dalam hal ini hasil belajar siswa SDN Gamping 02 Krian, siklus 1 mendapatkan nilai rata – rata 71,4 %, pada siklus 2 mendapatkan nilai rata – rata 90. Hal ini meningkatkan karena adanya faktor – faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa dan pada kegiatan penelitian tindak lanjut. Dengan demikian diharapkan model pembelajaran langsung dapat

dijadikan refrensi oleh tenaga pendidik maupaun para pembaca. Diharapkan model pembelajaran langsung dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Iskandar, R. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Romawi Siswa Kelas IV SDN Lesnpuro 1 Kota Malang
- Jayanti, D. D., Amir, M. F. (2018). Pembelajaran Course Review Horay : Sebuah Solusi Memperbaiki Prestasi Belajar Mtemtaika Siswa. *Junal Edukasi* : Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 175– 84.
- Prayitno, Ellida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPIK. Derdikbud.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Inovasi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Susiyah. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika Materi Bilangan Romwi Pada Siswa Kelas IV Semester II Tahun 2014/ 2015 Dengan Menerapkan Metode Kontekstual Di SDN Sumbergayam Kecamatan Duren Trenggalek. *Juperdasmen*, Volume 2, Nomor 2.